

**PERJUANGAN RAKYAT BATANGHARI  
MENGHADAPI AGRESI MILITER BELANDA II 1948-1949**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**RAHMA WINATA**  
**IIA113016**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Perjuangan Rakyat Batanghari Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1948-1949”** yang disusun oleh Rahma Winata, NIM. IIA113016 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 07 September 2017

Dewan Penguji :

1. Drs. Budi Purnomo, M.Hum  
NIP. 196103081986031004

2. Apdelmi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198508172015041002

3. Dr. Supian, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197310172006041002

4. Abdurrahman, S.Pd., MA  
NIDK. 201609091005

5. Fatonah, S.S., M.I.Kom  
NIDK. 201401092004

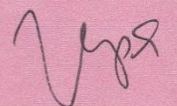
Ketua

1.



Sekretaris

2.



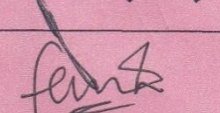
Penguji Utama

3.



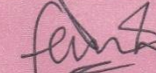
Anggota

4.



Anggota

5.

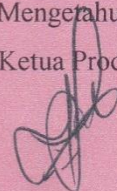


Mengesahkan,  
Dekan FIB Universitas Jambi

**Prof. H. Yundi fitrah, Drs., M.Hum., Ph.D**  
NIP. 195912251989021002

Jambi, September 2017

Mengerahui,  
Ketua Prodi



**Siti Syuhada, S.Pd., ME**  
NIP. 198101092005012002

## ABSTRAK

Rahma Winata. 2017. *Perjuangan Rakyat Batanghari Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1948-1949*. Skripsi, Program Studi Ilmu Sejarah, FIB Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Drs. Budi Purnomo, M.Hum, (2) Apdelmi, S.Pd., M.Pd.

Bangsa Indonesia memproklamasikan Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, namun Bangsa Indonesia masih harus mempertahankan Kemerdekaan dari penjajahan Bangsa Belanda. Pertempuran banyak terjadi diberbagai daerah ketika Belanda datang kembali ke Indonesia. Pertempuran melawan Belanda juga terjadi di Batanghari. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana koalisi serta peran organisasi perjuangan, partai politik, Tentara dan apa penyebab pecahnya Agresi Militer Belanda II dan dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui koalisi atau dukungan serta peran organisasi perjuangan, partai politik, Tentara dan untuk mengetahui penyebab pecahnya Agresi Militer Belanda II dan dampaknya.

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi langkah-langkah kegiatan Heuristik, kritik sumber, interpretasi, penyajian atau penulisan laporan, dan historiografi. Selanjutnya sumber-sumber dikritik dengan metode kritik interen dan eksteren yang akan menghasilkan fakta. Fakta-fakta tersebut akan dihubungkan, disintesis sehingga menghasilkan suatu rangkaian peristiwa yang kronologis dan logis, dengan memasukan pikiran-pikiran penulis, dan menginterpretasi fakta-fakta tersebut. Hasilnya dideskripsikan secara naratif dan akan dianalisis secara kritis.

Hasil penelitian dapat diutarakan bahwa dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II, para pejuang di Kabupaten Batanghari telah memperhatikan dan menarik hikmah pengalaman yang diperoleh dari Agresi Militer Belanda I. Bahwa untuk mematahkan pihak musuh (Belanda) maka harus dilancarkan operasi-operasi intensip oleh satuan mobil yang menguasai wilayah operasi serta unsur-unsur pemerintahan sipil yang mendukung dan membantu penguasa militer setempat. Berdasarkan pada aksi yang dilakukan para pejuang-pejuang di Kabupaten Batanghari yang mendapat dukungan dan bantuan dari rakyat berhasil merebut kembali kemerdekaan.

**Kata Kunci : Perjuangan Rakyat, Kabupaten Batanghari, Agresi Militer II**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR ISTILAH.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	7
1.6 Kerangka Berpikir.....	9
1.7 Landasan Teori.....	11
1.8 Metode Penelitian.....	12
1.9 Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BATANGHARI</b>	
2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Batanghari.....	18
2.2 Kondisi Ekonomi Pada Saat Agresi Militer Belanda II.....	20
2.3 Kondisi Sosial Politik Pada Saat Agresi Militer Belanda II.....	22

**BAB III KOALISI SERTA PERAN ORGANISASI PERJUANGAN, PARTAI POLITIK, DAN TENTARA**

3.1 Koalisi Serta Peran Organisasi Perjuangan.....	27
3.2 Koalisi Serta Peran Partai Politik.....	31
3.3 Koalisi Serta Peran Tentara .....	32

**BAB IV PECAHNYA AGRESI MILITER BELANDA II DAN DAMPAKNYA**

4.1 Agresi Militer Belanda II.....	35
4.2 Perjuangan Rakyat Batanghari Menghadapi Agresi Militer Belanda II.....	43
4.3 Dampak Agresi Militer Belanda II.....	53
4.4 Penyerahan Kedaulatan.....	55

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	60
Daftar Pustaka.....	61
Lampiran.....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa memiliki dan menulis sejarahnya sendiri, begitu juga bangsa Indonesia yang sejarahnya syarat dengan perjuangan dan perlawanan menentang penjajah. Proses perjuangan rakyat mengusir kekuasaan penjajah atau kolonialisme yang berabad-abad mencengkram kehidupan rakyat dan bangsa telah mencapai titik klimaksnya. Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dikumandangkan keseluruh dunia pada 17 Agustus 1945 secara *Defacto* dan *Dejure* Indonesia telah bebas dari penjajahan bangsa asing.<sup>1</sup> Namun, ternyata perjuangan bangsa Indonesia belum selesai. Masih banyak tantangan yang harus dihadapi oleh rakyat Indonesia.

Pada tanggal 20 Juli 1947 Belanda melancarkan Agresi Militer I, Belanda mulai menyerang Republik Indonesia dari segala jurusan dengan mengerahkan Angkatan Darat, Laut, dan Udaranya. Belanda berdalih bahwa serangan itu hanyalah sekedar tindakan Kepolisian belaka. Namun sebenarnya, tujuan utama Belanda melancarkan Agresi Militer I itu ialah untuk memperluas wilayah kekuasaannya di Jawa, Madura, dan Sumatra.<sup>2</sup> Dengan demikian maka Republik Indonesia akan menjadi lemah dan TNI akan terdesak dalam daerah sempit.

---

<sup>1</sup> M. Nur,dkk, *Sejarah lokal Sumatra Barat perjuangan rakyat dan TNI di Cupak Kabupaten Solok 1945-1950*, (Balai kajian sejarah dan nilai tradisional Padang proyek pengkajian dan pemanfaatan sejarah dan tradisi Padang, 2003), hlm. 1.

<sup>2</sup> C.s.t. Kansil,dkk, *Sejarah Perjuangan Pergerakan Kebangsaan Indonesia. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1993*, hlm. 49-50.

Kabar pertama pembatalan persetujuan Renville di Yogya berupa serbuan Belanda pada 19 Desember 1948 (Agresi Militer Belanda II). Penyerangan dilakukan dengan pemboman Maguwo dan beberapa bangunan penting di Yogya, seperti RRI. Dalam memasuki Yogya Belanda dibantu oleh KNIL (*Koninklijk Nederlands Indische Leger*), pasukan Belanda terdiri dari orang-orang pribumi. Tentara Belanda kemudian menawan Presiden dan Wakil Presiden, Syahrir (penasihat Presiden) sejumlah menteri termasuk Menlu Agus Salim. Tetapi sebelum mereka ditawan, Presiden masih sempat mengirimkan radiogram berisi pemberian kekuasaan Negara kepada Menteri Kemakmuran Syafruddin Prawiranegara.<sup>3</sup> Yang sedang mengadakan perjalanan di Sumatra, untuk membentuk Pemerintah Darurat RI (PDRI).

Munculnya Agresi Belanda ke II yang mengakibatkan reaksi dimana-mana. Dalam negeri misalnya menyebabkan Kabinet Pasundan dan N.I.T (Negara Indonesia Timur), meletakkan jabatannya sebagai protes. Sedangkan di luar negeri simpati dunia terhadap Indonesia makin besar dan mengakibatkan negara-negara asia dan PBB untuk mengadakan tindakan. Seperti diadakannya konferensi oleh 19 negara Asia di New Delhi pada tanggal 23 januari 1949.<sup>4</sup>

Pada tanggal 14 april 1949 di Jakarta dimulai perundingan-perundingan antara delegasi RI dan Belanda di bawah pimpinan *United Nation Commision Indonesia* (UNCI = perubahan dari komisi Tiga negara). Delegasi RI dipimpin oleh Mr Mohammad Rum, sedang delegasi Belanda dipimpin oleh Dr Van

---

<sup>3</sup> G. Moedjanto, *Indonesia Abad Ke-20 Dari Perang Kemerdekaan Pertama Sampai Pelita III*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1991, hlm. 42.

<sup>4</sup>*Opcit.* C.s.t. Kansil,dkk, hlm. 53.

Royen. Pada tanggal 7 Mei 1949 tercapailah suatu persetujuan, yang dikenal sebagai persetujuan Rum-Royen.<sup>5</sup> Perjuangan bangsa Indonesia memasuki tahap baru, yaitu perjuangan mempertahankan kemerdekaan terhadap ancaman Belanda yang ingin menguasai kembali Bumi Nusantara.

Pertempuran atau perjuangan fisik rakyat Indonesia terjadi lagi dalam melawan penjajah yang ingin merebut kembali kekuasaan di Indonesia. Di mana, pasukan sekutu datang ke Indonesia disambut dengan sikap netral oleh pihak Indonesia. Tetapi, setelah diketahui bahwa pasukan sekutu memboncengi NICA yang bertujuan ingin menegakkan kembali kekuasaan Hindia Belanda, maka sikap pihak Indonesia berubah menjadi curiga dan menimbulkan sikap waspada.<sup>6</sup>

Rakyat Indonesia saling bahu-membahu membentuk kelompok-kelompok bersenjata kecil maupun besar yang mempunyai tujuan yang sama yaitu mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Presiden Soekarno juga menyatakan terbentuknya BKR (Badan Keamanan Rakyat), yang tugasnya memelihara keamanan bersama rakyat dan jawatan (adalah bagian dari departemen) negeri yang bersangkutan.<sup>7</sup> Dibentuklah BKR di pusat dan di daerah-daerah.

---

<sup>5</sup> *Opcit.* C.s.t. Kansil, dkk, hlm. 54.

<sup>6</sup> Nur Laela. *Perjuangan Rakyat Parakan-Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia (1945-1946)*. Skripsi. Diambil dari digilib.uin-suka.ac.id, pada tanggal 14 Februari 2017, jam 17.34 Wib, hlm. 3.

<sup>7</sup> Slamet Muljana. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme sampai kemerdekaan*. Jakarta : PT. Tema Baru. 1986, hlm. 39.



Daerah Jambi tidak tinggal diam, dengan dipelopori oleh dr. R. Supardi, Abunjani, dan Abdullah Kartawirana, para pemuda Indonesia daerah Jambi membentuk API (Angkatan Pemuda Indonesia) untuk memperkokoh Pemerintahan Republik Indonesia. Selain itu, segenap lapisan masyarakat Jambi seperti Muara Tembesi, Muaro Tebo, Muaro Bungo, Bangko, Sarolangun, Kerinci dan Kuala Tungkal berpartisipasi dalam berbagai kegiatan partai, badan-badan dan barisan-barisan perjuangan.<sup>8</sup>

Pada masa aksi militer Belanda pertama di daerah Jambi dan Kabupaten Batanghari boleh dikatakan tidak terjadi kontak bersenjata secara frontal dengan pihak Belanda. Insiden bersenjata pada masa aksi Militer Belanda pertama ini sering terjadi di daerah Banyulincir yaitu perbatasan daerah Jambi dan Palembang. Sedangkan pada masa aksi Militer Belanda II daerah Jambi dan Kabupaten Batanghari mengalami secara Frontal serangan Militer Belanda.<sup>9</sup> Pada ketika ini terjadilah kontak bersenjata secara frontal dengan pihak Belanda, hampir di seluruh daerah Jambi.

Awal masuk Belanda ke Batanghari menyerang daerah Bajubang tepatnya pada tanggal 29 Desember 1948 Tentara payung Belanda menyerbu.<sup>10</sup> Selanjutnya dari Bajubang tanggal 30 Desember 1948 Belanda menyerang kota Muara Bulian yang dijaga kesatuan Komando Militer Marga (KMM) pimpinan

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi*. Jambi : Dep. Dikbud. 1982, hlm. 54.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 72-75.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 76.

Letnan Muda Fachrun inas. Atas serangan ini Letnan Muda Fachrun gugur dan Kota Muara Bulian diduduki Belanda.<sup>11</sup>

Di daerah Batanghari Area pasukan Sayang Terbuang<sup>12</sup> membuat strategi atau gerakan, antara lain : pertama, mengadakan gangguan terhadap Pos Belanda yang berada di Pematang Gadung sebelah ulu Mersam, kedua, di Sengkati Kecil (seberang dusun) membuat pos dipinggir Sungai Batanghari, ketiga, setiap kali patroli-patroli Belanda Menjalani dusun-dusun disepanjang Sungai Batanghari dari Muara Tembesi sampai Sungai Rengas selalu digangu oleh TNI/Pasukan Sayang Terbuang. Keempat, setibanya pasukan Belanda dengan memakai sebuah motor NIRUP diseberang Dusun Tebing Tinggi, maka pasukan TNI memancing mereka dengan tembakan ditebing sebelah ilir jalan kesimpang Sungai Rengas.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas, penelitian yang menjelaskan tentang perjuangan di Jambi, dalam literatur tulisan atau peggiat sejarah cukup banyak. Tetapi penelitian khusus didaerah belum banyak terungkap, terutama **“Perjuangan Rakyat Batanghari Menghadapi Agresi Militer Belanda II 1948-1949”**. Atas dasar inilah peneliti ingin membahas secara konprehensif bagaimana sejarah perjuangan tersebut.

---

<sup>11</sup> Dewan Pimpinan Cabang Legiun Veteran RI Kabupaten Batanghari, *Penyusunan Pemerintahan Sipil dan Kekuatan Bersenjata Tahun 1945-1949 Di Daerah Keresidenan Jambi*, Batanghari : 2009, hlm. 106.

<sup>12</sup> Pasukan sayang terbuang adalah pasukan setingkat seksi di bawah naungan Bataliyon Cindur Mato yang di buat oleh TNI untuk melawan Belanda. Wawancara Bapak Abu Bakar Manap, pada tanggal 6 mei 2017 Jam 09.00 Wib.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 112.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tekad dan semangat yang dimiliki oleh segenap rakyat di Kabupaten Batanghari pada masa Agresi Militer Belanda II (1948-1949). Perjuangan yang sudah dilakukan dengan dilandasi oleh tekad dan semangat yang tanpa pamrih untuk membebaskan bangsanya dari penderitaan dan penindasan yang dilakukan oleh kolonialisme Belanda yang secara politis, ekonomis, sosial budaya dan pertahanan keamanan merampasnya, oleh karena itu harus dihadapi dengan cara berjuang secara fisik untuk merebut kemerdekaan.

Perjuangan perang kemerdekaan di dapat berbagai pengalaman sejarah yang sangat penting bagi para pejuang-pejuang dan rakyat telah menunjukkan kepada kita bersama antara lain dalam Agresi Militer Belanda II. Konsepsi pertahanan yang dilakukan oleh secara linier pada waktu itu ternyata tidak mampu menahan gencarnya serangan yang dilakukan oleh tentara kolonial Belanda yang sudah memperjuangkan persenjataan yang lebih modern ketimbang yang dimiliki oleh tentara pejuang Indonesia, di samping organisasi latihan dan berbagai pengalaman perang serta mobilitas yang di dukung oleh bantuan serangan udara yang dikoordinasikan secara baik.

Perlawanan yang dilakukan terhadap tentara Belanda tidak dapat dilakukan secara frontal pada suatu posisi pertahanan yang statis, yakni dengan mengandalkan pada kekuatan senjata semata-mata, namun harus dilakukan dengan operasi ofensif oleh

satuan mobil dengan ukuran yang relatif kecil agar dapat memanfaatkan kondisi medan dan cuaca serta unsur pendudukan. Tugas dari satuan yang dilakukan perlawanan terhadap tentara pendudukan Belanda dapat beroperasi dengan mobilitas memadai. Hal ini disebabkan oleh adanya penguasaan wilayah dukungan dan bantuan dari rakyat serta berfungsinya pemerintahan darurat setempat. Bahkan perlawanan terhadap tentara kolonial Belanda telah menggagalkan serangan dan tujuan aksi polisionil yang dihadapkan baik dalam arti militer, ekonomi maupun politis.

Dalam menghadapi Agresi Militer Belanda II, para pejuang di Kabupaten Batanghari telah memperhatikan dan menarik hikmah pengalaman yang diperoleh dari Agresi Militer Belanda I. Bahwa untuk mematahkan pihak musuh (Belanda) maka harus dilancarkan operasi-operasi intensip oleh satuan mobil yang menguasai wilayah operasi serta unsur-unsur pemerintahan sipil yang mendukung dan membantu penguasa militer setempat.

Berdasarkan pada aksi yang dilakukan para pejuang-pejuang di Kabupaten Batanghari yang mendapat dukungan dan bantuan dari rakyat berhasil merebut kembali kemerdekaan yang telah di proklamasikan pada tanggal 17 agustus 1945. Begitu pula pada proses penyerahan kedaulatan. Tersusunlah pemerintahan yang dipimpin oleh bangsa Indonesia sendiri tanpa adanya campur tangan dari pihak Belanda.